

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, individu selalu melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok-kelompok tertentu. Hubungan sosial yang terjadi antar individu maupun antar kelompok tersebut juga dikenal dengan istilah interaksi sosial. Interaksi antara berbagai segi kehidupan yang sering kita alami dalam kehidupan sehari-hari, itu akan membentuk suatu pola hubungan yang saling mempengaruhi sehingga akan membentuk suatu sistem sosial dalam masyarakat.

Sejarah sosial mempunyai bahan garapan yang sangat luas dan beraneka ragam. Kebanyakan sejarah sosial juga mempunyai hubungan erat dengan sejarah ekonomi, sehingga menjadi semacam sejarah sosial-ekonomi, Tulisan Marc Boch, french Rural Histori, misalnya, bukan semata-mata sejarah dari petani, tetapi juga masyarakat desa dalam arti sosial-ekonomi.(Kuntowijoyo,2003:39)

Keadaan inilah yang dinamakan proses sosial. Proses sosial yang terjadi dalam masyarakat Kabupaten Aceh Timur sekarang ini tidaklah selalu berjalan dengan tertib dan lancar, ditambah lagi perkembangan Kabupaten Aceh Timur yang kini kian maju pesat dan kehidupan sosial terutama dalam bidang ekonomi pun sangat sulit. dalam kehidupan sosial masyarakat Aceh Timur sehari-harinya banyak hal yang terjadi seperti kekerasan, penyalahgunaan narkoba, pemberontakan dan masih banyak lagi hal-hal lain yang terjadi. Seperti kita ketahui selama ini dalam kawasan Kabupaten Aceh Timur pernah terjadi kekerasan dan pemberontakan yang meresahkan banyak kalangan masyarakat, seharusnya semua itu tidaklah terjadi, karena masyarakat mencintai kedamaian dan ketenangan, keinginan masyarakat yang cinta damai menumbuhkan keberanian dalam jiwa mereka yang berkeinginan bagaimana agar Kabupaten Aceh Timur tetap damai. Demikian pula halnya dengan kehidupan pada masyarakat birem bayeun selama ini.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan memperoleh bahwa keresahan warga selama ini yang terjadi dimasyarakat sangatlah membingungkan sebab mengatakan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja kian meresahkan dari mulai ganja sampailah sabu-sabu, karna beliau seorang pedagang warung kopi, beliau sering melihat penggunaan narkoba dikalangan remaja sering terjadi di belakang warungnya, dan beliau tidak mau ikut campur dengan melaporkan kepolisi karena ibu Suriyani tidak ingin usahanya nanti dirusuh oleh mereka. Seharusnya penyalahgunaan narkoba tidak terjadi dikalangan remaja, bahkan juga dikalangan masyarakat, sebab bila ini terus berlanjut maka keresahan masyarakat kian menjadi sebab akibat dari semua itu banyak terjadi pencurian,

masyarakat banyak kehilangan hewan bahkan hasil kebun. interaksi sosial atau hubungan sosial yang merupakan wujud dari proses-proses sosial yang ada. (wawancara tgl 30 Desember 2016 Ibu Suriyani)

Desa Jambo Labu sebelumnya adalah termasuk dalam wilayah hukum Kecamatan Langsa. Akan tetapi setelah pemekaran, desa tersebut masuk dalam wilayah Kecamatan Birem Bayeun. Desa Jambo Labu, merupakan desa yang berpenduduk orang Jawa. Pada hakekatnya pembangunan adalah proses perubahan yang terjadi secara terus menerus dan merupakan perbaikan kearah tujuan dan kemajuan yang dicapai. Perkembangan kota langsa yang kini kian maju pesat telah ikut serta secara tidak langsung merubah pola kehidupan masyarakat, baik masyarakat kota maupun masyarakat perdalaman. Usaha untuk mengembangkan dirinya dari suatu keadaan dengan sifat masyarakat tradisional menuju kearah keadaan yang dianggap lebih baik.

Hubungan masyarakat, sebagaimana telah dipraktekkan sekarang, secara istimewa merupakan gejala Amerika abad-20; tetapi asal mula hubungan masyarakat sebenarnya dapat dilacaki kembali pada permulaan peradaban manusia. Unsur-unsur dasarnya memberi informasi kepada masyarakat, dan mengintegrasikan masyarakat adalah landasan bagi masyarakat zaman dulu yang juga sama bagi masyarakat sekarang. (Frazier Moore, 1981: 20)

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwasannya Masyarakat sebagai suatu sistem senantiasa mengalami perubahan. Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar. Oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan-perubahan akan nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang

lama dapat dibandingkan dengan tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang baru. Kehidupan masyarakat desa, dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah mengenal surat kabar, listrik, dan televisi. Perubahan-perubahan dalam suatu masyarakat dapat mengenai norma-norma, pola-pola perilaku. Organisasi susunan dan stratifikasi masyarakat dan juga lembaga masyarakat. Jelaslah bahwa tujuan pembangunan pada umumnya adalah untuk mencapai kehidupan sosial yang seimbang baik jasmani maupun rohani.

Perubahan-perubahan dalam masyarakat terjadi di semua bidang, yaitu di bidang-bidang: ekonomi, politik, bahasa, kesenian, hiburan, adat dan lain-lain, dalam beberapa tahun tertentu, perubahan-perubahan ini terjadi dengan sangat lambat sehingga terasa oleh manusia, oleh karenanya orang lalu berpendapat, bahwa waktu tetap tenang dan semua berlangsung seperti biasa, seperti sekarang.

Aristoteles (384-322 SM) seorang ahli silsilah Yunani kuno menyatakan dalam ajarannya, bahwa manusia adalah *zoon politicon* artinya bahwa manusia sebagai makhluk, pada dasarnya selalu ingin bergaul dalam masyarakat. Karena sifatnya yang ingin bergaul satu sama lain maka manusia disebut makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial adalah manusia yang senantiasa hidup dengan manusia lain (masyarakatnya). Ia tidak dapat merealisasikan potensi hanya dengan dirinya sendiri. Manusia akan membutuhkan manusia lain untuk hal tersebut, termasuk dalam mencukupi kebutuhannya. Sebagaimana telah dikemukakan, kelompok masyarakat pertama adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan manusia yang pertama dan utama. Dalam keluarga itulah manusia itulah menemukan kodratnya sebagai makhluk sosial. (Herimanto, dkk, 2012 : 44-45)

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa, dalam kehidupannya, manusia tidak hidup dalam kesendirian. Manusia memiliki keinginan untuk bersosialisasi dengan sesamanya. Ini merupakan salah satu kodrat manusia adalah selalu ingin berhubungan dengan manusia lain. Hal ini menunjukkan kondisi yang

interdependensi. Di dalam kehidupan manusia selanjutnya, ia selalu hidup sebagai warga suatu kesatuan hidup, warga masyarakat, dan warga negara. Hidup dalam hubungan antaraksi dan interdependensi itu mengandung konsekuensi-konsekuensi sosial baik dalam arti positif maupun negatif. Keadaan positif dan negatif ini adalah perwujudan dari nilai-nilai sekaligus watak manusia bahkan pertentangan yang diakibatkan oleh interaksi antarindividu. Tiap-tiap pribadi harus rela mengorbankan hak-hak pribadi demi kepentingan bersama. Dalam rangka ini dikembangkanlah perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong royongan. Pada zaman modern seperti saat ini manusia memerlukan pakaian yang tidak mungkin dibuat sendiri. Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan.

Berbicara tentang perubahan, kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu: kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu . untuk dapat menyatakan perbedaannya, ciri-ciri awal unit analisis harus diketahui dengan cermat- meski terus berubah (Strasser & Randall, 1981 :16), jadi konsep dasar perubahan sosial mencakup tiga gagasan : (1) perbedaan ; (2) pada waktu perbedaan; dan (3) diantara keadaan sistem sosial yang sama. Contoh defenisi perubahan sosial yang bagus adalah seperti berikut ...

perubahan sosial adalah setiap perubahan yang tak terulang dari sistem sosial sebagai satu kesatuan. (Piötr Sztompka, 2009 : 3)

Manusia makhluk sosial (*zoon politicon*) artinya manusia sebagai individu tidak akan mampu hidup sendiri dan berkembang sempurna tanpa hidup bersama dengan individu manusia lain. Sejak lahir manusia sudah harus hidup bersama dengan manusia lainnya, setidaknya dengan ibu dan ayah yang memelihara dan melindunginya. Keharusan hidup bersama itu didasari oleh kebutuhan manusia yang hanya dapat dipenuhi apabila berhubungan dengan atau mendapat bantuan dari manusia yang lain. Dengan kata lain, manusia harus hidup bermasyarakat, hidup bermasyarakat artinya saling berhubungan dan berinteraksi atau sama lain dalam kelompoknya dan juga dengan individu di luar kelompoknya guna memperjuangkan dan memenuhi kepentingnya. (Abdulkadir Muhammad, 2008:5)

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa sebenarnya manusia itu hidup haruslah saling berdampingan dan saling bermasyarakat, Hakekat manusia sebagai makhluk sosial dan politik akan membentuk hukum, mendirikan kaidah perilaku, serta bekerjasama dalam kelompok yang lebih besar. Dalam perkembangan ini, spesialisasi dan integrasi atau organisasi harus saling membantu. Sebab kemajuan manusia nampaknya akan bersandar kepada kemampuan manusia untuk kerjasama dalam kelompok yang lebih besar. Kerjasama sosial merupakan syarat untuk kehidupan yang baik dalam masyarakat yang saling membutuhkan. Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia sebagai warga masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhan sendiri. Meskipun dia mempunyai kedudukan dan kekayaan, dia selalu membutuhkan manusia lain. Setiap manusia cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia

lainnya. Dapat dikatakan bahwa sejak lahir, dia sudah disebut sebagai makhluk sosial. Kesadaran manusia sebagai makhluk sosial, justru memberikan rasa tanggung jawab untuk mengayomi individu yang jauh lebih lemah dari pada wujud sosial yang besar dan kuat. Kehidupan sosial, kebersamaan, baik itu non formal (masyarakat) maupun dalam bentuk-bentuk formal (institusi, negara) dengan wibawanya wajib mengayomi individu.

Tidak hanya terbatas pada segi badaniah saja, manusia juga mempunyai perasaan emosional yang ingin diungkapkan kepada orang lain dan mendapat tanggapan emosional dari orang lain pula. Manusia memerlukan pengertian, kasih sayang, harga diri pengakuan, dan berbagai rasa emosional lainnya. Tanggapan emosional tersebut hanya dapat diperoleh apabila manusia berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain dalam suatu tatanan kehidupan bermasyarakat. Dalam berhubungan dan berinteraksi, manusia memiliki sifat yang khas yang dapat menjadikannya lebih baik. Kegiatan mendidik merupakan salah satu sifat yang khas yang dimiliki oleh manusia. Immanuel Kant mengatakan, “manusia hanya dapat menjadi manusia karena pendidikan”. Jadi jika manusia tidak dididik maka ia tidak akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya. Hal ini telah terkenal luas dan dibenarkan oleh hasil penelitian terhadap anak terlantar. Hal tersebut memberi penekanan bahwa pendidikan memberikan kontribusi bagi pembentukan pribadi seseorang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kehidupan Sosial Masyarakat Jambo Labu ?
2. Bagaimana Kehidupan Ekonomi Masyarakat Jambo Labu Dalam Mempertahankan Sistem Sosial ?

1.3 Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul dalam penelitian ini adalah:

1. Penulis ingin mengetahui Bagaimana Kehidupan Sosial Masyarakat Jambo Labu.
2. Penulis ingin mengetahui Bagaimana Kehidupan Ekonomi Masyarakat Jambo Labu Dalam Mempertahankan Sistem Sosial ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Penulis ingin mengetahui mengenai Kehidupan Sosial Masyarakat Jambo Labu
2. Penulis ingin mengetahui mengenai Kehidupan Ekonomi Masyarakat Jambo Labu Dalam Mempertahankan Sistem Sosial ?

1.5 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam suatu penelitian adalah salah satu yang sangat diperlukan, karena anggapan dasar dapat menjadi arah titik pangkal bagi pelaksanaan suatu penelitian, adapun anggapan dasar penelitian ini adalah:

1. Desa Jambo Labu merupakan desa yang terbelakang dan kurang akan ilmu pendidikan masyarakat nya lebih cenderung pada pertanian.
2. Masyarakat hanya mengharapkan perubahan ekonomi dari hasil pertanian semata.

1.6 Hipotesa

Berdasarkan anggapan dasar diatas, maka penulis dapat merumuskan hipotesa sebagai berikut:

1. Desa Jambo Labu sebelumnya adalah termasuk dalam wilayah hukum Kecamatan Langsa. Akan tetapi setelah pemekaran, desa tersebut masuk dalam wilayah Kecamatan Birem Bayeun.
2. Pertani merupakan sumber pendapatan masyarakat Gampong Jambo Labu yang baik dan memuaskan,

1.7. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari terjadinya kerancuan dalam penginterpretasian pembahasan masalah, diperlukan pembatasan lingkup penelitian yang mencakup :

a. Ruang Lingkup Tematik.

Ruang Lingkup ini merupakan pembatasan agar dalam penulisan tidak keluar dari tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penulisan mengambil tema kehidupan Sosial Masyarakat Jambo Labu.

- a. Kehidupan Sosial Masyarakatnya.
- b. Kehidupan Ekonomi dan adat Istiadatnya Masyarakat
- c. Kehidupan tentang Pendidikan Anak- anak Masyarakat Jambo Labu

Ruang Lingkup Temporal

Skope temporal dalam penulisan skripsi ini adalah meliputi babakan waktu tahun 2016 sebab pada tahun ini keberadaan Desa Jambo Labu kian berkembang maju dan tahun tersebut sangat penting karena pada tahun 1960-1980 merupakan tahun terbentuknya Gampong Jambo Labu.

b. Skope Spatial

Skope spatial menunjuk pada tempat yang menjadi objek penelitian yaitu Kehidupan Sosial Masyarakat Jambo Labu. Dengan adanya batasan tempat maka akan lebih mudah mempelajari secara lebih mendalam terhadap fokus kajian penelitian untuk mendapatkan data–data penelitian yang sesuai, akurat serta lebih dapat dipercaya kebenarannya.

1.8 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Sedangkan desain/model penelitian deskriptif yang digunakan adalah analisis kerja dan analisis aktivitas

yaitu suatu model penelitian deskriptif yang bertujuan menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia dalam suatu program yang melibatkan aktivitas manusia. dengan perdataan dan juga menulis menggunakan metode Kualitatif yang Mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan produser penelitian yang menghasilkan data data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang di amati. Dalam mengumpulkan data, (Muhtar,2009:37). Penulis menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pertanyaan mengenai semua peristiwa yang dialami, baik yang dilihat maupun yang didengar oleh peneliti. Pertanyaann ini tidak boleh berisi penafsiran terhadap data lapangan yang di observasi. Artinya pertanyaan ini merupakan catatan sebagaimana adanya dan memuat data yang sudah teruji keabsahannya.(Muhtar,2009:101)

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang dipandang dapat memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Mereka membarikan jawaban atas pertanyaanyang dilakukan melalui wawancara ini di sebut responden. Datanya berupa jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. (Muhtar,2009:89)

3. Dokumen

Metode dokumen atau documenter, alat pengumpulan datanya di sebut from pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Penulis juga melaksanakan penelitian *library research*, yaitu penelitian yang penulis lakukan di perpustakaan yang bertujuan untuk mendapatkan data-data melalui bahan bacaan yang mempunyai kaitan dengan permasalahan.

Dalam rangkaian mengumpulkan sumber, penulis melaksanakan penelitian *Library Research* yaitu penelitian yang penulis lakukan diperpustakaan yang bertujuan untuk mendapatkan data-data melalui bahan bacaan yang mempunyai kaitan dengan permasalahan yang penulis ajukan dalam proposal ini sejauh kemampuan yang ada pada penulis. Demikian kita dapat memperoleh berbagai macam sumber yang relevan dengan permasalahan. Pustaka dan pusat dokumen yang di kunjungi diantaranya adalah: Perpustakaan UNSAM Langsa dan Perpustakaan daerah Langsa.

Penulis juga mendapat bantuan pinjaman buku dari dosen-dosen Pend. Sejarah dan rekan-rekan mahasiswa yang ikut membantu penulis dalam mendapatkan sumber yang relevan, sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang lebih akurat lengkap dalam mengkaji masalah yang akan dibahas.

1.9 Sistematika Penulisan

Sebagai lazimnya, supaya tercapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai dengan penulisan skripsi ini, maka penulisan proposal ini di bagi atas beberapa pembahasan sebagai berikut:

- Bab I Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, anggapan dasar dan hipotesa, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II Membahas tentang Gambaran Tentang Gampong Jambo Labu, Sejarah Gampong Jambo Labu, Perkembangan Gampong Jambo Labu, mata Pencarian Masyarakat Gampong Jambo Labu
- Bab III Menguraikan tentang peranan penting dalam kehidupan sistem sosial masyarakat gampong jambo labu, Status Sosial Masyarakat Gampong Jambo Labu, Pengaruh Kehidupan Sosial Dalam Adat Istiadat Masyarakat Jambo Labu, Faktor yang mempengaruhi kehidupan masyarakat Jambo Labu dalam menjalankan tata cara adat istiadat
- Bab IV Menguraikan tentang Kehidupan Masyarakat Jambo Labu Dalam Mempertahankan Sistem Sosial, Pola pikir masyarakat jambo labu yang sudah maju di bidang ekonomi, Fase pemulihan perekonomian masyarakat jambo labo dalam keterpurukan panjang, Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Jambo Labu Dalam Bidang Pertanian dan Pendidikan.
- Bab V Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan penelitian dan saran